

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA ANAK  
MELALUI KEGIATAN “SENI BERBAHASA”  
(STUDI KASUS DI TAMAN BACA MASYARAKAT WADAS  
KELIR,  
KEC. PURWOKERTO SELATAN, KAB. BANYUMAS)**

**Entin Dyah Purnama Putri<sup>\*)</sup>, Ary Setyadi**

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

Minat baca perlu ditanamkan sejak anak usia dini. Perlu adanya suatu kegiatan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak. Kegiatan tersebut sebagai upaya peningkatan minat baca pada anak. Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan “seni berbahasa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan “seni berbahasa” di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak delapan orang, tiga orang merupakan pendiri dan pengelola Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, dan lima orang merupakan anak-anak yang mengikuti kegiatan “seni berbahasa”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir dalam meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan “seni berbahasa”. Kegiatan “seni berbahasa” diantaranya adalah kegiatan menulis puisi, menulis cerita pengalaman dan menggambar. Selain untuk meningkatkan minat baca, kegiatan “seni berbahasa” juga dapat menyalurkan bakat anak, mengasah kecerdasan dan supaya anak-anak memiliki keterampilan menulis dan menggambar.

**Kata Kunci:** Minat Baca; Seni Berbahasa; Taman Baca Masyarakat (TBM).

**Abstract**

**[Title: Effort to Increase Reading Interest of the Children Through "Language Art" activity in Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir]** Reading interest needs to be instilled since childhood. Therefore it needs an activity to increase reading interest of the children. That activity is an effort to increase reading interest of the children. This research discusses about the effort to increase reading interest of the children through "language art" activity. The purpose of this research is to know how effort to increase reading interest of the children through "language art" activity in "Taman Baca Masyarakat" Wadas Kelir. This research is a qualitative research with case study research type. Selection of informants in this research using purposive sampling technique. In this research there are eight informants, which is three informants are founders and managers of "Taman Baca Masyarakat" Wadas Kelir, and five informants are children who follow "the language art" activity. Data collection techniques used structured interview techniques, non-participant observation and documentation. The results of this research found that the effort of "Taman Baca Masyarakat" Wadas Kelir is to increase reading interest of the childrens through "language art" activity. "The language art"

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi.  
E-mail: entindyah@gmail.com

*activity include writing of poetry, writing of stories experiences and drawing. In addition to increase reading interest, "the language art" activity can also channel the children talents, sharpening the intelligence and in order to have writing and drawing skills.*

**Keywords:** *Reading Interest; Language Arts; Community Reading Places.*

## 1. Pendahuluan

Taman Baca Masyarakat atau lebih sering dikenal dengan nama TBM adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan berupa: buku bacaan, buku pelajaran, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Dalam rangka membangun masyarakat yang gemar membaca untuk mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, arah kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014 yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 adalah penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan taman baca masyarakat, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana pendukungnya.

Membaca merupakan salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca tidak mudah untuk dikuasai oleh seseorang, maka dari itu membaca harus dimulai sejak dini agar menjadi kebiasaan. Keterampilan membaca memerlukan proses kebiasaan dan dilatih sejak usia dini. Melalui kebiasaan membaca sejak dini diharapkan kebiasaan yang terbentuk akan menumbuhkan budaya membaca di masyarakat. Akan tetapi budaya membaca di kalangan masyarakat saat ini masih sangat rendah, karena masyarakat belum terpengaruh akan pentingnya membaca.

Budaya membaca pada masyarakat Indonesia secara kualitatif masih termasuk pada kategori rendah, dibanding negara-negara lain di Asia apalagi dunia. Berdasarkan studi *Most Littered Nation in the World 2016* minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara untuk kemampuan membaca masyarakat dari 61 negara yang di survey. Oleh karena itu masyarakat Indonesia dituntut lebih kreatif dan mempunyai langkah-langkah yang strategis untuk mendongkrak minat baca dikalangan masyarakat. Untuk mengubah dan meningkatkan minat baca masyarakat perlu diadakannya suatu dorongan kepada masyarakat yaitu pembinaan minat baca.

Minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Pada saat ini peranan minat baca sangatlah penting karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya sudah tahu akan

menjadi lebih tahu mendalam tentang suatu hal, dengan membaca seseorang akan memperoleh hasil, baik itu pengetahuan, informasi, pengertian, ketrampilan dan lain sebagainya sesuai dengan bahan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan survei UNESCO pada tahun 2016 indeks budaya baca masyarakat Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah yaitu sebanyak 0,001 artinya dari seribu orang di Indonesia hanya ada satu orang yang memiliki minat baca, hal ini mengakibatkan kecemasan dan keprihatinan bersama. Hal ini kemudian dijadikan suatu landasan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Kasubdit Keaksaraan dan Kesetaraan yang membentuk 31 Kampung Literasi di tiap-tiap kabupaten seluruh Indonesia, salah satu diantaranya berada di Kabupaten Banyumas yang ditempatkan di Gerumbul Wadas Kelir, Kelurahan Kranglesem, Purwokerto Selatan. Tugas penting Kampung Literasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat. Kampung Literasi ini diresmikan pada tanggal 9 September 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Bupati Banyumas. Dengan diresmikannya Kampung Literasi ini maka Kampung Literasi Wadas Kelir dijadikan sebagai proyek percontohan tentang peningkatan budaya baca masyarakat melalui kegiatan literasi. Kampung Literasi memiliki tugas untuk memfasilitasi, mendekatkan referensi dan buku-buku kepada masyarakat. Penyediaan sumber informasi, referensi dan buku-buku ini disediakan oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir sebagai syarat utama keberadaan Kampung Literasi.

Dengan adanya Taman Baca Masyarakat inilah kegiatan-kegiatan dibentuk dan dilaksanakan oleh masyarakat. Terdapat empat segmen kegiatan untuk pengembangan budaya baca di masyarakat yang difasilitasi oleh TBM. Pertama kegiatan literasi untuk anak-anak, kedua kegiatan literasi untuk remaja, ketiga kegiatan literasi untuk ibu-ibu, keempat kegiatan literasi untuk bapak-bapak. Dengan keempat segmen kegiatan literasi ini, maka setiap harinya akan selalu ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh masyarakat. Di kampung Literasi Wadas Kelir masyarakat akan selalu terus diorganisir untuk selalu terus belajar. Mulai dari kegiatan belajar membaca, menulis, pelatihan sampai apresiasi seni.

Kegiatan "Seni Berbahasa" adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan minat baca terutama

untuk anak-anak, kegiatan seni berbahasa meliputi menulis puisi, menulis cerita pengalaman dan menggambar. Dalam kegiatan tersebut Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir sudah dapat dikatakan bisa meningkatkan minat baca, karena dalam tahun ke-tahun jumlah karya yang diterbitkan oleh media massa selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2013 karya yang diterbitkan oleh media massa terdapat 18 karya, pada tahun 2014 terdapat 39 karya yang diterbitkan oleh media massa, pada tahun 2015 terdapat 40 karya yang diterbitkan oleh media massa. Kemudian pada tahun 2016 terdapat 78 karya yang diterbitkan oleh media massa.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas TBM Wadas Kelir memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu diantaranya adalah kegiatan kreativitas bahasa dan menggambar untuk anak-anak, kegiatan kreativitas bahasa berupa menulis puisi, menulis cerita pengalaman, dan kegiatan menggambar berupa menggambar atau mewarnai. Menulis puisi, menulis cerita pengalaman dan menggambar bisa disebut sebagai seni berbahasa. Seni berbahasa adalah suatu bentuk pemikiran seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan, gambar, membaca, menyimak dan lain sebagainya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut Kalida (2012: 2) merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Menurut Sutarno NS (2008: 129) Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat yang sengaja di buat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Berdirinya Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki tujuan, manfaat, fungsi dan peran terhadap masyarakat. Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 1), tujuan taman bacaan masyarakat adalah:

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat. TBM menyediakan tempat dan sarana bagi masyarakat yang ingin mencari informasi.
3. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Untuk meningkatkan kualitas TBM dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, TBM juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006: 1), manfaat taman bacaan masyarakat adalah:

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
4. Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan teknik.
5. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
8. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006: 2), fungsi taman bacaan masyarakat adalah:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermamfaat.

Menurut Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah:

1. TBM berperan sebagai tempat informasi  
Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.
2. TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan  
Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.
3. TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.

4. TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral

TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.

Menurut Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Sutarno NS (2006: 27-29) Faktor pendorong minat baca ialah ketertarikan, kegemaran, hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat meliputi:

1. Rasa ingin tau yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi,
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca,
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual, dan
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2011) ada beberapa faktor yang menghambat minat baca yaitu:

- a. Akses informasi dari dan ke perpustakaan (sumber-sumber bacaan) terbatas.
- b. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih di bawah standar.
- c. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang kurang menguntungkan sehingga mempengaruhi daya beli mereka terhadap bahan bacaan.
- d. Layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum merata, dan
- e. Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan yang masih rendah.

Bangsa yang maju dapat dilihat dari kebiasaan dan minat baca masyarakatnya. Dalam hal ini perpustakaan berfungsi sebagai media yang memfasilitasi masyarakat untuk membaca. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi,

pelestarian khazanah budaya bangsa, serta memberikan layanan jasa lainnya. Mengingat betapa pentingnya fungsi perpustakaan bagi kemajuan suatu bangsa, pemerintah saat ini sudah melakukan berbagai upaya. Sehingga upaya pembinaan minat baca di Taman Baca Masyarakat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan minat baca.

Menurut Mudjito (2001) Hal yang berkaitan dalam upaya pembinaan minat baca untuk meningkatkan minat baca adalah dengan mengadakan program-program yang dilakukan untuk menarik minat membaca, program tersebut yaitu:

1. Mula-mula melalui acara yang tidak ada kaitan secara langsung dengan buku, tetapi karena dilaksanakan di TBM maka diharapkan anak akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.
  - a. Menyelenggarakan kelas melukis, pameran lukisan dan lomba melukis
  - b. Menyelenggarakan kelas seni: musik, tari, drama, dan nyanyi.
  - c. Menyelenggarakan kelas pekerjaan tangan: membuat berbagai prakarya.
  - d. Mengadakan kelas permainan: catur, kuis, congklak dan lain-lain.
  - e. Pemutaran film/video untuk anak-anak dan remaja.
2. Mengadakan acara langsung yang berhubungan dengan buku
  - a. Kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga atau dengan jalan membacakan cerita. Kegiatan ini bisa melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh. Bisa juga mendongeng dengan boneka atau alat peraga
  - b. Kegiatan membicarakan buku/berdiskusi setelah acara mendongeng, baik mengenai buku yang bersangkutan ataupun mengenai buku dengan tema sejenis untuk memperluas wawasan anak.
  - c. Mengadakan kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan menyalurkan kreativitas anak terutama setelah membaca buku non-fiksi.
  - d. Pameran buku dengan tema-tema tertentu misal cerita petualangan, cerita tentang hantu, humor, dan sebagainya.
  - e. Mengadakan pameran buku secara teratur misalnya datang buku baru. Pameran buku juga bisa dilakukan untuk memperingati berbagai peristiwa.
    - a. Jelas : pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh penerima, tidak berbelit-belit dan menggunakan bahasa yang mudah diterima.
    - b. Ringkas : jika pesan tersebut merupakan pengetahuan *explicit* yang tertulis dalam suatu buku atau *literature* lain maka pesan tersebut harus mudah dibaca.

- c. Konsisten : pesan berhubungan dengan informasi yang konsisten dengan informasi yang lain.
- d. Menarik : pesan menawarkan sesuatu yang menarik perhatian, pesan yang masih menjadi *trending* di kalangan masyarakat.
- e. Berkelanjutan : pesan yang disampaikan terus ditindak lanjut atau di tanggapi oleh *audience*, sehingga pengirim pesan tidak merasa terabaikan.

Sebuah TBM memiliki tugas untuk melayani masyarakat layanan tersebut dapat berupa layanan penyediaan koleksi dan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan kreatif. Sehingga masyarakat tertarik dan mendapatkan kesan bahwa perpustakaan menyenangkan dan menambah pengetahuan (Petubjuk Teknis Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik, 2013: 5)

Kegiatan-kegiatan tersebut berupa:

- a. Kajian pemakai atau mengenali pengguna masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang masyarakat di lingkungan taman bacaan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang mendukung aktivitas informasi juga disesuaikan dengan kondisi dan minat dari masyarakat. Kesesuaian tersebut akan lebih mengena dalam pemikiran masyarakat bahwa taman bacaan masyarakat adalah sarana dan tempat untuk menimba ilmu secara non-formal.  
Kajian pemakai tersebut sebagai solusi dalam menghadapi masyarakat dalam ber-literasi informasi. Sebagaimana disampaikan O'Sullivan (dalam Zupen, 2005: 5) bahwa permasalahan terkait dengan literasi informasi pengguna/masyarakat di antaranya:
  1. Pengguna tidak tahu informasi apa yang akan dicari,
  2. Pengguna sulit menentukan keakuratan informasi,
  3. Mereka merasa informasi yang diinginkan sulit dicari,
  4. Pengguna tidak bisa mengaitkan antar informasi yang didapat,
  5. Pengguna masih butuh latihan.
- b. Sosialisasi TBM kepada masyarakat  
Sosialisasi berarti mengenalkan, mengabarkan, dan menginformasikan keberadaan, layanan, dan kegiatan-kegiatan TBM. Belum tentu semua masyarakat dapat mencari tahu dan mendapatkan informasi tentang TBM tersebut. Selain sebagai sarana mempromosikan, sosialisasi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan pemakai dan memberi kesadaran masyarakat tentang manfaat taman bacaan masyarakat.
- c. Membentuk kelompok sasaran  
Penggolongan kelompok pengguna berguna supaya layanan dan kegiatan yang diadakan sesuai sasaran. Pengelompokan dapat dikategorikan, misalnya menurut kemampuan membaca, kebutuhan bahan bacaan berdasarkan jenis

kelamin dan pekerjaan, dan kelompok usia pengguna. Sehingga pengadaan layanan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- d. Memfasilitasi layanan bimbingan kemampuan membaca  
Membaca adalah kegiatan utama dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun hal yang mudah, namun keterampilan membaca masyarakat Indonesia termasuk rendah, terlebih jika dibandingkan negara maju. Keterampilan membaca seorang dapat berupa memahami isi bacaan satu dengan yang lain. TBM memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Dapat juga dipacu dengan kegiatan kompetensi yang diikuti masyarakat sesuai kelompok-kelompok pengguna.
- e. Menyelenggarakan kegiatan kompetitif (perlombaan)  
Perlombaan merupakan salah satu daya tarik bagi TBM. Masyarakat umumnya akan menjejar hadiah dan berpartisipasi dalam lomba tersebut. Sekaligus dapat membawa masyarakat untuk datang ke taman bacaan masyarakat. Lomba-lomba yang dapat dilaksanakan seperti lomba keterampilan membaca dan menulis, lomba kreativitas untuk anak-anak, dan lomba keaksaraan (literasi)  
Menurut Buswinda (1996) Seni Berbahasa adalah suatu bentuk pemikiran seseorang yang dapat dituangkan ke bentuk media lain, seperti menulis, menggambar dan lain-lain.  
Menurut Pranoto (2004: 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.  
Jenis-jenis menulis sangat banyak, antara lain menulis puisi dan menulis cerita penalaman
  - a. Puisi  
Secara etimologi kata puisi berasal dari kata *poiesis* dalam bahasa Yunani, yang artinya penciptaan. Pengertian tersebut lama-kelamaan dipersempit menjadi hanya bagian dari sastra. Sekarang puisi merujuk pada genre sastra yang kata-katanya terikat dengan irama, rima dan menggunakan kata-kata bermakna konotatif. Menurut KBBI (2001: 903) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusutan larik dan bait.
  - b. Cerita Pengalaman  
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 210) Cerita merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Menurut Suwarna (2007: 10) menggambar merupakan curahan isi jiwa seseorang yang bernuansa estetik, kreatif, harmonis, dan ekspresif, yang tidak terlepas dari sensitivitas, mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain yang melihatnya, dan hal ini dapat menimbulkan sesuatu. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 250) menggambar adalah membuat gambar atau melukis.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu dengan menentukan cara pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2007: 6).

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, jenis penelitian studi kasus yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan atau mengungkapkan atau memahami suatu hal (Sulistyo-Basuki, 2006: 13). Pendapat tersebut diperkuat oleh Emzir (2012: 20) yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi dipilih bertujuan untuk memahami permasalahan dalam penelitian secara mendalam. Jadi dalam penelitian ini akan mengungkapkan atau memahami bagaimana kemampuan seni berbahasa dalam upaya peningkatan minat baca.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung (Hadi, 2015: 91). Adapun yang termasuk data kualitatif adalah gambaran mengenai objek penelitian. Sementara itu menurut Muhadjir (1998: 29) mengemukakan bahwa data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jadi, data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data yang digunakan berbentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi gambaran umum Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, penjelasan mengenai upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan “seni berbahasa” di Taman Baca Masyarakat Wadas kelir.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172), sehingga sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti

untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan (Arikunto, 2006: 22). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi di tempat kejadian dan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada informan mengenai kegiatan kreativitas bahasa yang dilakukan selama di TBM wadas Kelir. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengetahui upaya peningkatan minat baca melalui kegiatan seni berbahasa.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2006: 22). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai referensi berupa buku, jurnal, skripsi maupun laporan penelitian. Penulis menggunakan berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis juga menggunakan jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan upaya pembinaan minat baca.

Subjek penelitian adalah “...subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara mengenai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti” (Arikunto, 2006: 145), jadi subjek penelitian ini adalah kegiatan seni berbahasa.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Maka objek dari penelitian ini adalah upaya peningkatan minat baca di TBM Wadas Kelir.

Menurut Bungin (2011:78) Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pendiri dan pengelola TBM Wads Kelir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012: 126) purposive sampling yaitu penentuan sampel informan dengan pertimbangan atau dengan tujuan tertentu. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling diharapkan kriteria informan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Ulwan, 2014)

Informan dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan informan tambahan.

Informan kunci adalah pendiri dan pengelola TBM, pada penelitian ini peneliti mengambil tiga informan kunci. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga menggunakan informan tambahan. Informan tambahan pada penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan “seni berbahasa”. Jumlah pemustaka TBM yang aktif mengikuti kegiatan kreativitas bahasa terdapat 44 anak. Selanjutnya penulis melakukan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan informan sehingga memperoleh data yang valid.

Pengumpulan data merupakan bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya atau instrumen (Arikunto, 2010: 265). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi menurut Arikunto (2006: 25), yaitu kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Tujuan dari observasi ini adalah peneliti jadi mempunyai kesempatan untuk lebih mengenal dan mengamati calon informan di tempat penelitian. Dengan melakukan observasi maka diharapkan akan memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tidak berperan serta (non-participant observation). Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan di TBM Wadas Kelir.

Menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara sebagai upaya memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai suatu permasalahan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama akan diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam (Sulistyo-Basuki, 2006: 110).

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen (Herdiansyah, 2010: 143). Dokumen yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah karya seni berbahasa yang berbentuk kliping berupa puisi, cerita pengalaman dan gambar. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik menganalisis dokumen, dokumen tersebut berupa kliping kumpulan-kumpulan karya seni berbahasa yang

diterbitkan oleh media masa berupa puisi, cerita pengalaman dan gambar.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dikumpulkan atau sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Menurut Moleong (2008: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1984: 12) yaitu terdapat tiga tahap ketika melakukan analisis data kualitatif yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

Reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga peneliti harus memilih bagian data mana yang dianggap tidak penting dan berkaitan untuk dikode dan dibuang. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan simpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dari hasil wawancara yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sehingga akan mendapatkan data yang memiliki nilai temuan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah model data. Model data merupakan penyajian data. Miles dan Huberman (1992: 17) membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, peneliti dapat menguasai data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terstruktur. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008: 246-253). Kemudian peneliti mengamati pola-pola, model, penjelasan, hubungan, dan sebagainya untuk menarik kesimpulan, lalu menyajikannya dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir, peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode triangulasi. Menurut Sugiyono metode triangulasi adalah pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (2010: 125). Metode triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2007: 330) triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, informan kunci yang dipilih yaitu tiga informan yaitu pendiri dan pengelola TBM Wadas Kelir, dan informan tambahan lima anak yang mengikuti kegiatan kreativitas “Seni Berbahasa”, dan. Uji keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pendiri atau pengelola TBM dan anak TBM sebagai pembanding hasil data yang telah diperoleh untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Tujuan dan Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) wadas Kelir**

Taman Baca Masyarakat adalah lembaga atau unit yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. TBM berdiri pasti memiliki tujuan tertentu, menurut buku pedoman pengelolaan TBM (2006: 1) tujuan taman baca masyarakat adalah yang pertama untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat. Tbm menyediakan tempat dan sarana bagi masyarakat yang ingin mencari informasi. Ketiga mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pembrantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali. Sehingga terbentuknya TBM adalah untuk memfasilitasi masyarakat memperoleh informasi, menjadikan TBM sebagai tempat belajar, membaca dan berkarya sehingga tercipta masyarakat belajar.

Awal berdirinya TBM Wadas Kelir pada tahun 2013 yang bertujuan untuk meminjam buku-buku koleksi kepada anak-anak, sampai kemudian dapat memfasilitasi dan melayani masyarakat untuk belajar membaca, berkarya, menambah pengetahuan dan kesejahteraan hidup yang berawal dari membaca agar tercipta masyarakat belajar.

Tujuan TBM selanjutnya yaitu menjadikan masyarakat yang gemar membaca dan kreatif. TBM tidak hanya menjadikan tempat sebagai baca-pinjam buku namun juga mengajarkan masyarakat untuk menjadi kreatif yang akan menghasilkan sebuah karya. Akhirnya kini TBM telah mendampingi anak-anak belajar kreativitas selama empat tahun lebih, sehingga anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, cerdas, dan berkarakter.

Kondisi TBM pada awalnya belum memiliki bangunan sendiri, dan pada akhirnya TBM memiliki bangunan sendiri seperti sekarang ini dan banyak anak-anak yang datang berkunjung ke TBM, melihat perkembangan tersebut akhirnya pendiri TBM membuka kesempatan kepada siapa saja untuk menjadi relawan, kemudian sudah ada puluhan mahasiswa yang menjadi relawan disana untuk membimbing dan mengajar anak-anak belajar. Dari situlah pendiri TBM beserta relawan membentuk visi dan misi, tujuan, kurikulum, kegiatan-kegiatan, model dan pendekatan pembelajaran. Tidak hanya itu saja kini gerumbul Wadas Kelir juga sudah di juluki dan dinobatkan sebagai Kampung Literasi oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI dan Bupati Banyumas pada tanggal 8 September 2016, dimana kampung tersebut menjadi kampung percontohan untuk kampung-kampung yang lainnya. Kampung literasi adalah kampung dimana masyarakat itu suka belajar. tugas kampung literasi adalah untuk mengorganisasi masyarakat untuk belajar melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh TBM, selain itu juga untuk menjadi prototype bagi daerah-daerah yang ada di Indonesia untuk meningkatkan minat baca dan membrantas buta aksara.

Peranan TBM Wadas Kelir dapat dilihat dari sebuah Visi dan Misi yang hendak dicapai. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Sebuah taman baca dapat dikatakan berjalan lancar apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu penulis memberikan pertanyaan kepada informan terkait dengan peran TBM Wadas Kelir

TBM dapat menjalankan perannya dengan baik apabila dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maksudnya adalah TBM tersebut dalam setiap harinya bisa memberikan pelayanan pinjam buku, baik itu buku pengetahuan, cerita, agama atau yang lainnya, dan banyak pengunjungnya, serta menjadi tempat belajar, menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat

Dalam menjalankan perannya TBM Wadas kelir tidak diam sampai disitu saja, sehingga pendiri beserta pengelola selalu melakukan upaya-upaya untuk perkembangan TBM. TBM Wadas Kelir selalu berinovasi untuk meningkatkan minat baca agar masyarakat sekitar puas dengan keberadaan TBM. Maka dari itu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan sebagai mengenai upaya apa yang dilakukan TBM Wadas kelir dalam melakukan perkembangan TBM

Perkembangan TBM yang dilakukan oleh pendiri dan pengelola TBM adalah dengan cara melakukan inovasi. Inovasi dalam pengelolaan, melakukan berbagai macam bentuk kegiatan untuk promosi, dan melakukan kegiatan-kegiatan menulis untuk anak-anak dan remaja dan pelatihan untuk ibu-ibu yang ujungnya adalah pinjam buku yang ada di TBM.

#### **3.2 Kegiatan dan Layanan Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir**



TBM Wadas Kelir melayani pemustaka setiap hari mulai pukul 09.00-16.00 WIB. Selain melayani pemustaka setiap hari, TBM Wadas Kelir juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu penulis memberikan pertanyaan terkait dengan kegiatan apa saja yang diadakan oleh TBM Wadas kelir

Kegiatan yang dilakukan oleh TBM Wadas Kelir ada lima yaitu, kegiatan harian: membaca, mewarnai, menulis, pinjam-buku. Kegiatan mingguan: menulis dan pengiriman karya. Kegiatan bulanan: pelatihan-pelatihan. Kegiatan kontinu olimpiade literasi kreatif, dan kegiatan insidental untuk memperingati hari tertentu..

TBM Wadas Kelir juga telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti kelompok belajar wadas kelir, coca cola perpuSeru, Taman pendidikan Qur'an Wadas Kelir, PKK RT 07 RW 05 Karangklesem, Rumah baca teluk dan Perpustakaan Banyumas yang sekarang telah menjadi Arpusda Banyumas. Tidak hanya itu saja TBM Wadas Kelir juga menjalin kerja sama dengan penerbit seperti Gramedia group, Buana Ilmu Populer, Elexmedia komputindo, Cheklist dan Qibla.

Berikut ini adalah penjelasan terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TBM Wadas Kelir:

#### 1. Kegiatan harian

##### a. Peminjaman buku

Tujuan: untuk menyediakan kebutuhan literasi masyarakat

Manfaat: tersedianya bahan bacaan bagi masyarakat

Peserta: dari usia PAUD sampai orang tua usia kurang lebih 50 tahun

Proses: peminjaman berlangsung setiap hari dari pukul 09.00 – 16.00 WIB seperti peminjaman pada umumnya. Hanya saja keterlambatan tidak dikenakan denda.

##### b. Kegiatan mewarnai

Tujuan: untuk menarik minat anak-anak datang ke TBM

Manfaat: melatih kerag motorik anak.

Peserta: anak PAUD sampai SD kelas 6

Proses: TBM menyediakan lembar gambar dan mewarnai, kemudian anak-anak datang untuk mewarnai

##### c. Bimbingan kreativitas menulis

Tujuan: mengembangkan kreativitas anak

Manfaat: menghasilkan karya kreativitas

Peserta: dibagi 3 kelas (usia PAUD, usia SD dan SMP SMA)

Proses: sebelum kegiatan dimulai anak-anak dikumpulkan untuk membaca bahan bacaan yang sudah disediakan oleh pendiri TBM atau pengelola TBM, kemudian bermain kata dari bahan bacaan yang sudah dibaca dan terakhir mngembangkan kata untuk dijadikan suatu tulisan puisi, cerita dan lain-lain.

#### 2. Kegiatan mingguan

##### a. Bioskop mini

Tujuan: untuk memberikan pembelajaran kepada anak melalui media audio visual

Manfaat: memberikan pembelajaran kepada anak melalui film yang ditayangkan

Peserta: anak PAUD sampai SD kelas 6

##### b. Sarasehan dan diskusi keilmuan

Tujuan: memberi pengetahuan kepada remaja

Peserta: remaja usia SMP, SMA dan kuliah

#### 3. Kegiatan bulanan

##### a. Pelatihan-pelatihan

Tujuan: melatih soft skil masyarakat di Wadas Kelir

Proses: pelatihan diadakan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat saat itu.

#### 4. Kegiatan tahunan

##### a. Layar tanjleb

Tujuan: mengumpulkan masyarakat sekaligus promosi

Manfaat: meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program TBM

Proses: di tengah pemutaran film dilaksanakan pemberian penghargaan pada pengunjung ter...(ter rajin ke TBM atau ter banyak meminjam buku)

#### 5. Kegiatan insidental

##### a. Peringatan hari-hari tertentu

##### b. Pembuatan film anak

Dalam kegiatan harian dan kegiatan tahunan merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk berlomba-lomba mendapatkan hadiah seperti pada kegiatan harian yaitu menulis, anak-anak pada berlomba-lomba untuk menulis hasil imajinasi mereka seperti menulis puisi, cerita pengalaman, menggambar, mewarnai dan menulis dongeng yang nantinya hasil tulisan mereka akan di kirim ke media massa untuk diterbitkan. Kemudian dalam kegiatan tahunan TBM juga memberikan penghargaan atau apresiasi kepada pengunjung, misalnya seperti memberi apresiasi kepada pengunjung terrajin dalam meminjam buku, terrajin dalam mengunjungi TBM dll.

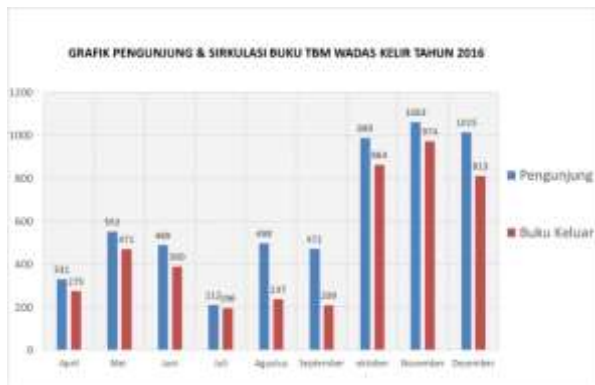
TBM Wadas Kelir didirikan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mencari informasi, sehingga pendiri TBM dan pengelola TBM dalam melakukan pengadaan koleksi menyesuaikan kebutuhan pengguna dan melihat latar belakang masyarakat. Sehingga buku-buku koleksi yang disediakan oleh TBM dapat berguna untuk masyarakat sehingga menumbuhkan minat masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang berkunjung ke TBM

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan oleh TBM Wadas Kelir seperti mengenalkan keberadaan TBM, memberikan pelayanan setiap hari dan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM. Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan menyebar brosur di sekitar lingkungan.

### 3.3 Profil Minat Baca di Lingkungan Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir

Menurut Mackel (1983: 10) minat baca adalah kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan atau inisiatif pribadi seseorang tanpa pengaruh dari pihak lain atau luar. Minat baca masyarakat di sekitar TBM kini sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Sebelum adanya TBM, minat baca masyarakat rendah yang di sebabkan oleh beberapa factor, masyarakat tidak bisa membeli buku karena harga buku tinggi. Waktu masyarakat banyak digunakan untuk menonton tv, dan belajar masyarakat rendah karena pendidikan masyarakat yang rendah, sehingga pada awal tahun 2013, Bapak Heru mencoba untuk mengumpulkan anak-anak di rumahnya, dan kemudian beliau mengisi kegiatan dengan mendongeng dan membaca.

Namun, dengan berdirinya TBM saat ini, masyarakat sudah mulai mau membaca buku yang disediakan oleh TBM, tidak hanya itu saja saat ini masyarakat juga memiliki minat baca yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari sirkulasi peminjaman buku.



Gambar 1. Grafik pengunjung dan sirkulasi buku TBM Wadas Kelir tahun 2016

Minat baca masyarakat kini sudah meningkat, berbagai upaya telah dilakukan oleh pendiri dan pengelola TBM, dari sinilah TBM Wadas Kelir hadir untuk memfasilitasi dan mendekatkan referensi dan buku-buku kepada masyarakat. TBM dikatakan berhasil apabila bisa melayani dan memfasilitasi masyarakat dengan baik. Oleh karena itu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan terkait terlaksananya minat baca di TBM Wadas Kelir dapat berjalan dengan baik

Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir dapat dikatakan minat bacanya dikatakan dengan baik karena adanya TBM yang menyediakan buku-buku secara gratis dan buka setiap hari, kemudian dengan adanya berbagai kegiatan dan pendampingan masyarakat jadi meningkat minat baca masyarakat sekitar

### 3.4 Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa”

Peningkatan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, antara lain dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan

minat baca. TBM Wadas Kelir tergolong sebagai TBM yang melakukan pembinaan minat baca, karena telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, masyarakat belajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya yang dilakukan TBM Wadas Kelir untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut ada yang berhubungan langsung dengan buku dan ada yang tidak berhubungan langsung dengan buku. Kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan buku salah satu contohnya adalah dengan mengadakan bioskop mini, karena bioskop mini diadakan di TBM maka diharapkan anak-anak akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.

Minat baca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Membaca harus ditanamkan sejak usia dini, akan tetapi untuk menanamkan budaya baca sangatlah sulit, anak-anak sekarang lebih memilih untuk mencari hiburan yang lain, apalagi di zaman modern seperti sekarang ini banyak anak-anak yang sudah memiliki handphone android, jika anak-anak tidak dilatih sejak dini maka akan terjerumus kesana.

Taman Baca masyarakat Wadas Kelir dalam meningkatkan minat baca salah satu dengan menggunakan kegiatan mewarnai dan kegiatan kreativitas bahasa yaitu menulis, tujuan diadakannya kegiatan kreativitas bahasa seperti menulis adalah untuk menyalurkan bakat anak-anak dan curahan isi hati mereka, hal tersebut menjadi salah satu daya tarik untuk menarik minat baca anak-anak di lingkungan TBM.

TBM Wadas Kelir mengadakan kelas kreativitas bahasa “Seni Berbahasa”, dalam kelas ini para pengelola memberikan pengarahan dahulu tentang menulis (pelatihan menulis), dan tidak lupa anak-anak diberikan bahan bacaan untuk dibaca terlebih dahulu selama 10-15 menit (kegiatan literasi), membaca selama 10-15 menit inilah salah satu cara untuk meningkatkan minat baca. Setelah anak-anak sudah membaca, pengelola TBM dalam menjalankan kegiatannya selalu disertakan dengan permainan, permainan yang diberikan contohnya seperti bermain kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bahan bacaan yang sudah dibaca sebelumnya kemudian yang terakhir pengelola melakukan pendampingan kepada anak untuk menulis.

Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak, meningkatkan daya ingat dan dapat mengembangkan kata atau kalimat. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak dapat menulis seperti menulis puisi, cerita pengalaman dan lain-lain yang nantinya karya tersebut akan dikirim ke media massa untuk diterbitkan. Sehingga anak-anak sangat antusias dan berlomba-lomba dalam menulis.

Dalam mengikuti kegiatan ini anak-anak sangat antusias, ada beberapa faktor yang membuat anak-anak

mau untuk mengikuti kegiatan “Seni Berbahasa” dan mau untuk menulis, faktor yang mempengaruhi anak untuk mau mengikuti kegiatan kreativitas bahasa dan mau menulis adalah yang pertama ada motivasi yang tinggi, senang, bersahabat dengan guru dan tulisan akan dikirim ke media massa dan di terbitkan, ketika karya mereka di terbitkan mereka akan mendapatkan uang.

Menulis dan membaca sangat erat kaitannya, menurut Goodman, dkk. (dalam Suparno, 2007:1,7) baca-tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Pada waktu menulis, selain membaca tulisannya sendiri, penulis juga membaca tulisan-tulisan orang lain untuk mencari informasi dalam kerangka mengembangkan ide-idenya. Maka jangan heran kalau intensitas dan kualitas membaca seseorang akan mempengaruhi kualitas tulisannya.

Kegiatan “Seni Berbahasa” dapat meningkatkan minat baca terhadap anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari anak-anak yang suka membaca buku di TBM dan meminjam buku yang disediakan oleh TBM Wadas kelir. Para pengelola juga mengamati ketika anak-anak yang sering membaca buku disini akan berpengaruh kepada hasil tulisan mereka. Tulisan mereka akan menjadi lebih berkualitas, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak sering membaca buku.

### 3.4 Hasil Karya “Seni Berbahasa” Anak TBM Wadas Kelir yang diterbitkan Media Massa Tahun 2016

TBM Wadas Kelir sejak mulai berdiri sudah memiliki banyak kegiatan salah satunya adalah kegiatan kreativitas bahasa yaitu menulis dan kegiatan menggambar atau mewarnai “Seni Berbahasa”, TBM Wadas kelir mengadakan kegiatan kreativitas bahasa berupa pelatihan dan pendampingan. Dalam pelatihan menulis, para pengelola mengumpulkan anak-anak yang di bagi kedalam 3 kelas yaitu (usia PAUD, SD, dan SMP SMA) dan kemudian para pengelola mendampingi anak-anak untuk membuat tulisan seperti puisi, cerita pengalaman dan lain-lain.

Pada tahun 2016 karya yang diterbitkan oleh media massa mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut karena adanya pelatihan yang diadakan oleh TBM Wadas Kelir, dari pelatihan tersebut kemudian menghasilkan sebuah karya yang berupa menulis puisi, menulis cerita pengalaman dan menggambar. Karya tersebut dihasilkan oleh anak-anak yang memiliki bakat menulis dan menggambar. Dari hasil karya tersebut kemudian pihak TBM Wadas Kelir mengirimkan hasil karya tersebut ke media massa. Akan tetapi tidak semua hasil karya tersebut diterbitkan oleh media massa, sehingga media massa menentukan karya mana yang akan diterbitkan dan mana yang tidak diterbitkan. Sehingga didapatkan hasil karya yang diterbitkan oleh media massa sebanyak 78 karya pada tahun 2016.

Kegiatan menggambar atau mewarnai adalah salah satu upaya TBM Wadas Kelir untuk menarik anak-anak

datang ke TBM, jadi TBM Wadas Kelir melakukan upaya untuk membuat anak-anak datang dulu ke TBM sehingga nantinya anak-anak dibuat tertarik untuk membaca buku yang ada di TBM Wadas Kelir. Berikut ini adalah salah satu contoh gambar anak TBM Wadas Kelir yang karyanya diterbitkan oleh media massa.

Gambar 5.2 karya menggambar yang diterbitkan media massa



Gambar diatas merupakan hasil karya gambar dengan judul Anak Saleh yang dibuat oleh anak didik TBM Wadas Kelir, yang bernama Snerayuz Herudian murid PAUD Wadas Kelir, gambar tersebut diterbitkan oleh media massa Satelit Kidz pada tanggal 31 Juli 2016.

Selain karya menggambar, adapula karya puisi yang telah diterbitkan oleh media massa. Berikut ini adalah contoh hasil karya anak TBM Wadas Kelir yang karyanya telah diterbitkan oleh media massa.

Gambar 5.3 karya puisi yang diterbitkan media massa



Gambar 5.3 merupakan hasil karya anak didik TBM Wadas Kelir dengan jenis puisi, puisi tersebut berjudul Mimpi Bersama Lautan yang dibuat oleh Dwi Nofiani murid Kelas 5 SDN 4 Karang Klesem. Puisi tersebut diterbitkan oleh media massa Satelit Post pada tanggal 20 Maret 2016.

Selain menggambar dan menulis puisi ada juga menulis cerita pengalaman yang dijadikan sebagai upaya TBM Wadas Kelir untuk meningkatkan minat baca. Berikut ini adalah salah satu contoh karya puisi yang diterbitkan media massa.

Gambar 5.4 karya cerita pengalaman yang diterbitkan media massa



Gambar 5.4 merupakan hasil karya anak dengan jenis cerita pengalaman, cerita pengalaman tersebut dibuat oleh Snerayuz Herudian. Judul cerita pengalaman diatas adalah Semut-semut Kecil. Karya tersebut diterbitkan oleh media massa Kedaulatan Rakyat pada tanggal 10 Januari 2016.

Dalam kegiatan tersebut anak-anak sudah mampu membuat tulisan puisi, cerita pengalaman, cerita anak, dongeng dan menggambar atau mewarnai yang telah dikirim ke media massa. Dari tahun ke tahun karya anak-anak yang sudah di muat di media massa selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena TBM Wadas Kelir selalu melakukan inovasi-inovasi lain dalam mengadakan pelatihan menulis.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan oleh penulis, maka menghasilkan simpulan sebagai berikut: Upaya peningkatan minat baca yang dilakukan Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir yaitu melalui kegiatan “Seni Berbahasa” yang meliputi kegiatan menulis puisi, menulis cerita pengalaman dan menggambar, kegiatan tersebut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat Wadas Kelir, terutama untuk anak usia PAUD sampai dengan usia SMA. Selain untuk meningkatkan minat baca, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menyalurkan bakat anak, mengasah kecerdasan dan supaya memiliki ketrampilan menulis dan menggambar. Dari adanya kegiatan “Seni Berbahasa” anak-anak TBM Wadas Kelir mengalami peningkatan minat baca dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil karya “seni Berbahasa” yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan minat baca terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karena dana yang tidak mencukupi sehingga ketersediaan koleksi yang tidak menentu dalam pengadaan koleksi. Kemudian faktor eksternal seperti teman sebaya ketika salah satu anak sudah ada minat baca tapi teman yang lain lebih

disibukkan dengan bermain maka anak tersebut lebih memilih untuk bermain.

#### Daftar Pustaka

- Amrin. (2011). *Acuan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Medan: Pustaka TBM MRD.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Buswinda, dkk. (1996). “Language Arts: Exploring Language Arts Standards Within a Cycle of Learning”. *Language Arts: Journal Proquest*, 73(1), Januari
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah. (2006). *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Muhammad. (2010). *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kalida, Muhsin. (2012). *Fund Raising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cangkruck Publishing.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012), *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Miles, M.B. and Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suciatiningrum, Dini. 2017. “Memperhatikan, Ternyata Minat Baca Indonesia Duduki Peringkat 60 dari 61 Negara”, *Tribun News*,

- 15 Mei.  
 <<http://tribunnews.com>>rRegional>Jawa&Ba  
 li>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2017 pukul  
 10.20
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*.  
 Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Memahami Penelitian pendidikan:  
 Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.  
 Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta:  
 Wedatama Widya Sastra dan Fakultas ilmu  
 Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Survei UNESCO. (2016), “Minat Baca Masyarakat  
 Indonesia 0,001 Persen“,  
 <[http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/sur  
 vei-unesco-minat-baca-masyarakat-  
 indonesia-0001-persen](http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen)>. diakses pada tanggal  
 20 Agustus 2017 pukul 20.05
- Sutarno NS. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*.  
 Jakarta: Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*.  
 Jakarta: Sagung Seto
- Suwarna. (2007). *Menggambar Pendidikan Anak Usia  
 Dini Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:  
 Universitas Negeri Yogyakarta
- Syafi'ie. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta:  
 Depdikbud.